PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA PEMAHAMAN "*RELATIONSHIP*" SISWA DI MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

AYU SILVANI PUTRI
NIM: D91215090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

MEI 2019

PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA PEMAHAMAN "*RELATIONSHIP*" SISWA DI MTs. DARU ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AYU SILVANI PUTRI

NIM. D91215090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi oleh:

Nama : **AYU SILVANI PUTRI**

NIM : **D91215090**

Judul : **PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA PEMAHAMAN *RELATIONSHIP* SISWA DI MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 196808061994031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ayu Silvani Putri** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704181989031001

Penguji II,

Drs. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji III,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ayu Silvani Putri**

NIM : **D91215090**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Agama dalam Membina Pemahaman *Relationship* Siswa di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

Ayu Silvani Putri
D91215090

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU SILVANI PUTRI
NIM : D91215090
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH dan KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : Ayusilvaniputri1997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERAN GURU AGAMA DALAM MEMBINA PEMAHAMAN *RELATIONSHIP* SISWA DI MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(Ayu Silvani Putri)

ABSTRAK

Ayu Silvani Putri. D91215090. Peran Guru Agama dalam membina Pemahaman *Relationship* Siswa di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Moh. Faizin, M.Pd.I, Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi setiap generasi. Orang tua memiliki peranan penting bagi anaknya saat berada di rumah, sedangkan guru berperan penting ketika di sekolah. Seorang guru agama yang memiliki pengetahuan lebih tentang agama dan juga memiliki kompetensi dalam mendidik, berperan untuk memperbaiki moral anak didiknya. Remaja yang masih rentan kondisi psikologisnya memerlukan pendekatan khusus untuk dapat memahaminya. Fokus penelitian ini adalah peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* siswa di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Relationship* yang pada zaman ini menjadi populer di kalangan remaja identik dengan arti hubungan asmara dan percintaan. Data-data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber guru fiqih, guru akidah akhlak, guru bahasa Arab. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis penelitian ini, guru agama dalam memberikan pemahaman *relationship* kepada siswanya menggunakan *soft skills*, dan pendekatan untuk mempengaruhi perasaannya.

Kata Kunci: Guru Agama, *Relationship*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEABSAHAN iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Operasional 10

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Agama 14

B. *Relationship* 24

C. Tinjauan Remaja Secara Umum 29

D. Tinjauan Remaja Menurut Islam 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian 41

C. Tahap-tahap Penelitian 42

D. Sumber dan Jenis Data 44

E. Teknik Pengumpulan Data 44

F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas Sekolah 48

B. Sejarah Berdirinya 49

C. Visi, Misi, Tujuan, Target, dan Strategi 50

D. Keadaan Guru 52

E. Sarana dan Prasarana 53

F. Prestasi Siswa 54

G. Lampiran Kegiatan 67

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Guru Agama dalam Membina Pemahaman *Relationship* di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo 70

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang berakal, makhluk yang paling sempurna dari semua ciptaan Nya. Ketika Allah menyampaikan kepada malaikat rencana Nya menciptakan makhluk di bumi untuk bertugas sebagai khalifah, malaikat bertanya mengenai pertanyaan yang terkesan berupa keraguan tentang makhluk yang direncanakan Allah itu.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُواْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاء وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ –٣٠–

> Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia Berfirman, "Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al Baqarah : 30)[1]

Allah tidak menjawab pertanyaan malaikat dalam bentuk kalam atau ucapan, tetapi menjawabnya dengan secara amaliah dan bukti yang jelas. Adam makhluk ciptaan Nya yang akan ditugaskan itu diberi aneka potensi yang berbeda dengan potensi para malaikat. Adam memang tidak sesuci malaikat, tetapi ia dianugerahi ilmu menyangkut tugas yang akan ia emban di bumi.[2]

Dalam kitab ta'lim muta'allim karya Syaikh Az Zarnuji, terdapat syair yang indah sekali, bahwa tidak ada kedudukan yang lebih tinggi melebihi

---

[1] Al Quran Al Jamil (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 6.
[2] M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu, golongan manusia yang paling tinggi derajatnya adalah golongan manusia yang paling berilmu. Orang yang berilmu itu abadi karena dikenang orang, sedangkan orang yang bodoh, bila mati, tak ada yang mengenang.[3]

Begitu pentingnya ilmu dalam hidup. Manusia memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan mempertahankan hidupnya sehingga menjadikan pendidikan wajib bagi manusia untuk mengembangkan akal dan pikirannya. Menurut Omar Muhammad al Toumy al Syaibani menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[4]

Dunia pendidikan tak lepas dari tokoh utama yakni guru dan siswa. Seorang guru merupakan pendidik dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menilai siswanya. Di dalam Islam seorang pendidik atau guru memiliki banyak istilah antara lain *al murabbi, al ulama, al muallim, al muzakki, al muaddib, al rasikhun fi al 'ilm, ahl dzikr, al mursyid, al ustadz, ulul albab, ulu al nuha, al faqih, dan al muwai'id*.

Selain membutuhkan intelektualitas yang tinggi, manusia juga harus memiliki nilai moralitas yang baik. Untuk itu tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu saja, tetapi juga harus mengarahkan agar siswanya berakhlak.

---

[3] Syeikh Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 51.
[4] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya berbagai istilah bagi seorang guru adalah menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya, maka ia disebut *al murabbi*. Ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, ia disebut dengan *al muallim*. Ketika ia membina mental dan karakter sesorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut *al muzakki*.

Disebut *al ulama*, ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah. *Al rasikhun fi al 'ilm* sebutan ketika seorang guru dapat berpikir secara mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi. Ketika tampil sebagai pakar yang mumpuni dan menjadi tempat bertanya dan rujukan, ia disebut *ahl al dzikr*. Ketika dapat menyinergikan hasil pemikiran rasional dan hasil perenungan emosional, maka ia disebut *ulul albab*. Ketika ia dapat membina kader-kader pemimpin masa depan bangsa yang bermoral maka ia disebut *al muaddib*.

Al mursyid adalah istilah ketika seorang guru menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur dan terpuji. Ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut sebagai *al faqih*.[5]

Dengan beberapa istilah di atas, dapat diketahui bahwa seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang

[5] Ibid., h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.

Seorang guru memiliki tanggung jawab kepada anak didiknya selama berada di sekolah. Dalam hal ini seorang guru agama harus bisa mengarahkan dan membimbing anak didiknya kepada hal yang positif. Setiap muslim wajib mengetahui, mempelajari, dan mampu membedakan antara akhlak yang terpuji dan yang tercela. Hal itu bisa tercapai hanya dengan ilmu. Banyak orang yang berilmu namun tidak mampu menjaga moralitasnya. Untuk itu menuntut ilmu harus dibarengi penataan hati agar akhlaknya terjaga.

Abu Hamid Al Ghazali memberikan nasihat kepada para pencari ilmu, betapa sering pencari ilmu tidak tidur malam hanya untuk mengulang-ulang ilmu dan membaca kitab-kitab. Jika dalam hati berniat meraih pujian manusia, kedudukan, keuntungan duniawi dan keunggulan dibandingkan teman sejawat, maka celakalah para pencari ilmu. Akan tetapi jika maksudnya adalah menghidupkan syariat Nabi Muhammad, memperbaiki akhlak, dan menundukkan nafsu amarah maka beruntunglah.[6]

Selain ilmu, pendidikan, dan akhlak, manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain, dan lingkungan sekitarnya. Maka dari pada pembahasan di awal, ilmu, pendidikan, dan akhlak menjadi sangat berarti sebagai bekal kehidupan untuk menjadi manusia yang berguna.

---

[6] Shalih Ahmad Asy Syami, *Mawa'izh al Imam al Ghazali* terj. Kaserun AS. Rahman (Jakarta: Turos, 2014), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah hubungan, interaksi, atau dalam bahasa lain yang lebih dikenal di kalangan remaja adalah *relationship*. Untuk era sekarang ini tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi komunikasi berkembang pesat dan telah menjamah semua umur, mulai dari balita yang sudah bisa mengoperasikan *gadget* hingga masa lanjut usia. Namun, mayoritas pengguna teknologi komunikasi ini adalah remaja dan usia pada masa produktif. Dengan jaringan internet yang luas, semua menjadi mudah untuk diakses tanpa batas.

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melek komputer, dibesarkan dengan *videogames*, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi.[7]

Remaja masa kini identik dengan *smartphone* ditangan hampir 24 jam. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja seperti whatsapp, line, facebook, instagram, youtube. Masing-masing media sosial memiliki keunggulan dan ketertarikan sendiri bagi penggunanya. Media sosial memberi banyak kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama untuk mengunjunginya. Penggunaan di kalangan remaja memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif.

Seperti yang terjadi di Denpasar, kecanggihan teknologi disalahgunakan oleh siswi yang berusia 14 tahun. Remaja ini dipergoki oleh

[7] Primada Qurrota Ayun, "*Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*".Channel. Vol. 3 No. 2, Oktober 2015, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya saat sedang video call dengan busana setengah bugil. Sang ibu seketika merampas *handphone* dan menemukan kontak seorang lelaki. Karena tak terima sang ibu melaporkan lelaki tersebut ke Polsek Denpasar Barat. Setelah diperiksa lebih lanjut, ternyata keduanya pernah melakukan tindakan mesum di kamar kos sang lelaki.[8]

Ada istilah yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini bisa mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Mendekatkan yang jauh, karena dengan komunikasi sekarang bisa menjalin silaturrahmi dengan keluarga, saudara, atau teman yang sudah lama tidak bertemu sejauh apapun keberadaannya. Menjauhkan yang dekat, karena ketika seseorang tidak dengan bijak menggunakan media sosialnya akan merasa susah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar dan malas berkomunikasi secara nyata.

Selain itu kejahatan di dalam dunia maya atau yang lebih dikenal sebagai *cyber crime* sangat banyak macamnya. Belum lagi mengenai situs pornografi yang merajalela, ujaran kebencian, isu sara, dan yang lebih sering kita dengar sekarang adalah kecaman netizen. Akan banyak sekali dampak negatif jika tidak ada arahan dan bimbingan dari orang-orang terdekat yang lebih memahami mana yang baik dan buruk.

Fenomena yang membuat hati kita menjadi tidak nyaman dengan kondisi zaman ini adalah yang diberitakan media masa pada tahun 2018 di bulan Mei. Hubungan pertemanan yang kelewat batas antara siswa SD dan

[8] https://www.liputan6.com/regional/read/3233790/ibu-di-bali-murka-pergoki-anak-gadisnya-video-call-mesum, Diakses pada 15 Maret 2019, pukul 20.08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswi SMP di Tulungagung. Kasus ini begitu menggegerkan warga sekitar, karena siswi SMP sudah hamil 6 bulan yang merupakan hasil asmara terlarangnya dengan bocah SD.

Semuanya terbongkar ketika orang tua siswi tersebut melihat keanehan pada putrinya, yang kemudian membawanya ke Puskesmas. Dari pengakuan sepasang remaja ini, mereka memulai hubungan saat bertemu di Pantai Gemah pada Februari 2017. Keduanya saling bertukar nomor telepon, menjalin hubungan serius hingga beberapa kali sudah melakukan hubungan layaknya orang dewasa. Kasus ini kemudian ditangani oleh Mapolres tulungagung bersama Lembaga Perlindungan Perempuan dan Anak.

Orang tua dari kedua anak ini dikumpulkan di Mapolres didampingi oleh Dinas Sosial, rumah sakit, dan lembaga lainnya. Tujuannya untuk mencapai titik temu penyelesaian. Kepolisian memandang kedua anak ini adalah korban.[9]

Usia remaja adalah usia yang masih labil dan memerlukan banyak bimbingan. Pada saat ini *problem relationship* yang banyak terjadi adalah mengenai asmara. Banyak kasus menyimpang yang menimpa kalangan remaja karena sebuah asmara. Bahkan sudah menjadi hal yang lumrah saat ada sepasang kekasih di bawah umur 20 tahun yang sedang jalan berduaan. Hal ini tentu menjadi sorotan bagi dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan moralitas anak didiknya.

[9] https://www.liputan6.com/regional/read/3536735/geger-kasus-bocah-sd-hamili-siswi-smp-di-tulungagung-bagaimana-solusinya, Diakses pada 15 Maret 2019, pukul 20.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain orang tua, guru agama memiliki tugas lebih dalam membina akhlak anak didiknya. Untuk menjalin *relationship* yang baik dan positif di kalangan remaja generasi ini maka penulis berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian skripsi dengan judul **"Peran Guru Agama dalam Membina Pemahaman *Relationship* Siswa di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo".**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kasus "*relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru?
2. Bagaimana peran guru agama dalam membimbing pemahaman "*relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama dalam membimbing pemahaman "*relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kasus *"relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru agama dalam membimbing pemahaman "*relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama dalam membimbing pemahaman "*relationship"* siswa di MTs. Darul Ulum Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti berharap hasil dari penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan terutama bagi seorang guru agama untuk mendapatkan teori-teori tentang bagaimana seorang guru berperan dalam membimbing pemahaman *relationship* remaja. Sehingga seorang guru tahu bahwa bukan hanya bertugas di kelas memberikan materi pelajaran dan membuat anak mengerti isi pelajarannya, akan tetapi seorang guru juga memiliki peran membimbing anak didiknya agar bisa membaur baik dengan masyarakat di sekitarnya dan menjadi anak yang berguna di masa mendatang.

2. Secara praktis

   a. Bagi penulis, semoga penelitian ini membawa manfaat dan semangat untuk selalu mengembangkan kepribadian yang lebih baik.

   b. Bagi kalangan akademisi khususnya guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi input dalam mengembangkan lembaga pendidikan (sekolah) untuk menekankan pendidikan bermasyarakat guna mendukung proses pembelajaran.

   c. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan selalu melakukan pengembangan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan demi mencapai tujuan pendidikan Islam dan mencetak generasi muslim yang berkepribadian unggul.

d. Bagi umum, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas sasaran pembahasan serta mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru Agama

   Peran guru agama adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru agama sebagai tanggung jawabnya kepada anak didik.

2. *Relationship*

   Way in which two people, countries. Loving and or sexual friendship between two people. Connection between two or more things.[10] Dalam bahasa Indonesia yang berarti hubungan. Adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan. Dalam penelitian ini, dikhususkan hubungan atau interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

3. Remaja (siswa MTs)

   Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak

[10] *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (England: Oxford University Press, 2011), h. 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh yang mendefinisikan remaja, salah satunya adalah DeBrun yang menyatakan bahwa remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak-anak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds (2011), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.[11]

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai sebuah tujuan penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh dan relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian. Berikut ini adalah beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Metode Observasi Langsung

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[12] Observasi secara langsung ke lapangan digunakan untuk mengetahui peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

[11] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), h. 220.
[12] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai perilaku siswa sehari-hari di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, pentingnya penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, meliputi: tinjauan tentang guru agama, tinjauan tentang *relationship*, tinjauan tentang remaja secara umum, tinjauan tenteng remaja menurut Islam.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Analisis hasil penelitian berisi tentang profil MTs. Darul Ulum Waru, penyajian data, analisis peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* remaja di MTs. Darul Ulum Waru.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari inti pembahasan, sedangkan saran merupakan buah pemikiran untuk memperbaiki ke depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. GURU AGAMA

1. Pengertian Guru

Guru merupakan tokoh penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian dari guru adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[13]

Menurut filsafat Al Ghazali, seseorang yang memberikan hal apapun yang bagus, postitif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang manapun, dengan jalan apapun, dengan cara apapun, tanpa mengharapkan balasan itu adalah guru atau ulama.[14]

Seorang guru atau pendidik memiliki peranan penting untuk menjaga dan memelihara aspek jasmani dan rohani peserta didiknya terus berkembang. Pendidik adalah profesi yang mulia karena menjadikan anak didik yang tidak tahu menjadi tahu, mengelola makhluk hidup ciptaan Allah yang paling mulia dari semua makhluk.

Salah satu faktor kemajuan zaman adalah adanya pekerjaan yang ditangani oleh seorang yang profesional, sehingga pekerjaan itu

[13] Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.
[14] Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Guru merupakan sebuah profesi, maka dari itu seorang guru memiliki tuntutan untuk menjadi profesionalis di bidangnya, yakni mengajar dan mendidik.

Secara etimologis, istilah profesi diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang tetap dan teratur untuk memperoleh nafkah, yang membutuhkan pendidikan atau latihan khusus di bidang pendidikan dan keguruan.[15]

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Korelasi antara keduanya bisa terlihat pada proses pembelajaran. Pada konteks pembelajaran inilah seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi.[16]

Untuk menjadi seorang yang profesional di profesinya, maka guru harus memiliki karakteristik sebagai berikut[17]:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme
b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
d. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi

[15] Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 27.
[16] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), cet. Ke-2, h. 122.
[17] Ibid., h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan
h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.

Bagi Mulyasa, guru memiliki banyak peran dalam dunia pendidikan, sehingga banyak julukan seperti pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Sebagai seorang pengajar yang membantu peserta didik sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Guru sebagai pembimbing, yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap proses belajar yang direncanakan dan dilaksanakannya. Sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagai penasehat, yang senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Maka dari itu, guru bisa juga disebut sebagai inovator. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, guru harus menjadi pribadi yang terdidik. Guru sebagai model dan teladan yang akan mendapat sorotan dari peserta didik serta orang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitar yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Seorang guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Oleh sebab itu, guru disebut sebagai peneliti.

Guru sebagai pendorong kreativitas yang senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, dan tidak melakukan sesuatu yang rutin atau monoton. Seorang guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan terhadap peserta didiknya, maka dari itu guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya. Peran yang dimaksud adalah guru sebagai pembangkit pandangan.

Karena guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan, maka guru memiliki peran sebagai pekerja rutin. Guru sebagai pembawa cerita yang berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang. Guru juga sebagai aktor yang mampu membuat para penonton bisa menikmati penampilannya serta memahami pesan yang disampaikan, maka seorang guru memerlukan persiapan, baik pikiran, perasaan, maupun fisik.

Guru juga sebagai emansipator apabila telah menjadikan peserta didik merasa percaya diri dan menghilangkan anggapan bahwa dirinya dicampakkan oleh orang. Sebagai evaluator, karena tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tanpa penilaian, maka dari itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap memadai agar bisa memberikan penilaian yang spesifik kepada peserta didiknya. Guru sebagai kulminator berarti orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).[18]

Begitu pentingnya peranan pendidik dalam proses pendidikan. Hal ini karena pendidik dapat memilih kemana arah tujuan pendidikan, alat-alat apa yang digunakan dalam proses pendidikan, serta bagaimana mendekati alat itu. Pendidik merupakan contoh atau tauladan yang hidup bagi peserta didik dan tempat peserta didik berinteraksi.

Seorang pendidik memiliki tugas penting dalam menjalankan profesinya[19], di dalam Al Quran Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَاراً وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ –٦–

> Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim : 6).

Dalam dunia pendidikan Islam, di antara para peserta didik, yang menjadi ahli adalah pendidik. Oleh karena itu, tugas pendidik adalah

[18] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.Ke-3, h. 37.
[19] Arba’iyah Yusuf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan muatan firman Allah yang mengamanahkan untuk menjaga diri dan keahliannya.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tugas pendidik adalah membimbing peserta didik. Maka dari itu, pendidik haruslah memiliki pemahaman yang luas, pemahaman agama merupakan yang utama. Selain itu, pendidik juga harus mengenali kebutuhan dan kesanggupan peserta didiknya.

Dalam upaya membina orang lain, posisi pendidik sebagai manusia biasa menuntut untuk membiasakan diri dalam bentuk meninjau diri sendiri. Dengan kesadaran bahwa dirinya memiliki kekurangan atau menjadi otoriter, dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri.

Sedangkan dalam undang-undang, pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogi terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan kelas dan mengelolanya, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi guru yang meliputi penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluasan wawasan keilmuan, penguasaan terhadap isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan. Kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku.

Adapun kompetensi sosial adalah komptensi yang meliputi kemampuan berpendapat, menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mudah bergaul dengan kalangan sejawat, karyawan dan peserta didik, serta toleran terhadap keragaman (pluralisme) dalam masyarakat.[20]

Melalui peran pendidik yang begitu luas, serta kompetensi yang dimilikinya, maka pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Apabila komponen pendidikan lainnya belum tersedia, namun komponen pendidik sudah ada, maka pendidikan tetap akan berjalan.

2. Pengertian Pendidikan Agama

Hakikat pendidikan menurut orang-orang Yunani pada 600 tahun sebelum Masehi adalah usaha untuk membantu manusia menjadi manusia. Dua kata penting, yakni “membantu” dan “manusia”. Seseorang bisa dikatakan berhasil apabila telah memiliki sifat atau nilai kemanusiaan.[21]

[20] Abuddin Nata, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan Dosen*, (Ciputat: Fazamedia, 2009), Cet.Ke-1, h. 40.
[21] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syed Muhammad al-Naquib Al-Attas, mendefinisikan pendidikan Islam dengan mempertentangkan istilah "*Tarbiyah*", "*Ta'lim*" dan "*Ta'dib*".[22] Pada umumnya, istilah mengenai pendikan Islam banyak yang menggunakan kata dari *at-Tarbiyah*. Namun menurut Naquib Al Attas, pengertian *ta'dib* lebih tepat dipakai untuk pendidikan Islam daripada *ta'lim* atau *tarbiyah*.

Ta'dib merupakan *mashdar* dari *addaba* yang secara tetap bermakna mendidik. Ada tiga derivasi dari kata *addaba*, yakni *adiib, ta'dib, muaddib*. Seorang guru yang mengajarkan etika dan kepribadian disebut juga *mu'addib*. Seorang pendidik (*muaddib*), adalah orang yang mengajarkan etika, kesopanan, pengembangan diri atau suatu ilmu agar anak didiknya terhindar dari kesalahan ilmu, menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagaimana dicontohkan dalam pribadi Rasulullah SAW.

Solusi Islam merupakan yang paling tepat dalam merealisasikan keseimbangan dalam kehidupan pribadi serta sosial. Tak ada kecondongan pada satu sisi, serta pengabaian terhadap sisi yang lain. Solusi yang paling adil, berada ditengah-tengah terhindar dari segala keburukan dan kecondongan memihak. Selain menghindarkan ketidakadilan, solusi Islam juga menghindarkan mementingkan diri dari

[22]Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), cet. Ke-3, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek materi daripada rohani, mementingkan dunia daripada agama, serta mementingkan syahwat daripada akhlak.[23]

Secara definitif, para pakar Islam banyak terjadi perbedaan pendapat dalam menginterprestasikan pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Abdul Fatah Jalal, secara umum tujuan pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.
b. Hasan Langgulung mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan Islam ialah suatu proses persiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.
c. Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesiaonal dalam bekerja dan manis tutur sapanya.

[23]Yusuf al-Qaradhawi, *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2004), h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 2005 : 45)

e. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.

f. Ahmad D. Marimba memberikan pendapatnya pendidikan Islam ialah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan generasi baru terhadap jasmani dan rohaninya berdasarkan ajaran agama Islam dengan tujuan agar manusia menanam amal kebaikan di dunia sehingga dapat memanen hasilnya di akhirat.

Guru agama memiliki peranan penting dalam membina akhlak peserta didik, selain memiliki wawasan yang luas mengenai agama yang menjadi pedoman bagi peserta didik, juga memiliki kompetensi yang sudah diatur dalam undang-undang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *RELATIONSHIP*

1. Pengertian Relationship

Relationship yang berasal dari kata *relation* secara sederhana dalam bahasa Indonesia berarti relasi atau hubungan. Secara umum dapat diartikan bahwa relationship merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain.

Pada zaman ini *istilah* relationship sering dipahami di kalangan remaja dengan hubungan asmara atau hubungan percintaan. Cinta adalah reaksi emosional yang dibangun lewat hubungan-hubungan yang menyenangkan. Fase remaja adalah usia dimana seluruh emosi lebih kuat dari biasanya, maka cinta remaja kepada orang lain sangat kuat, yaitu cinta yang mendorong seseorang untuk mencari hubungan dengan orang yang dia cintai.

Ketertarikan antara dua jenis merupakan panggilan fitrah dan Islam berusaha membawanya berjalan di jalan yang benar. Islam hanya mengatur emosi cinta ini dalam bingkai pernikahan dan pembinaan kehidupan bersama, yaitu pembangunan keluarga.

Cinta itu suci seperti kalimat yang sering kita dengar di kalangan remaja. Tuhan menciptakan manusia dengan dititipi oleh akal dan nafsu. Dan seringkali di usia remaja, nafsu menjadi tidak terkontrol dengan baik, sehingga akibat buruknya bisa saja terjadi. Ada beberapa tips yang disampaikan oleh Ahmadi Sofyan bagi para remaja Islam untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol nafsunya[24], seperti berpuasa yang dalam hadits Rasulullah bersabda:

عن عَلقَمَةَ رضي الله عنه قال: كُنْتُ اَمْشِى مع عبد الله بِمِنًى فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ رَضِي الله عَنْهما, فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّ ثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ : يَا اَبَاعَبْدِ االرَّحْمَنِ : اَلَا نُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً؟ لَعَلَّهَا تَذْكُرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ, قال: فقال عبدالله : لَئِنْ كُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا صلى الله عليه وسلم " يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ "

> Artinya: Diriwayatkan dari Alqamah r.a : Saya pernah berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina, kemudian Utsman r.a bertemu dengannya, maka berbincang-bincanglah keduanya. Setelah itu Utsman berkata kepada Abdullah, "Wahai Aba Abdirrahman maukah anda kami nikahkan dengan seorang gadis? Barangkali dia dapat mengingatkan sebagian masa lalu anda." Kemudian Abdullah menjawab, kalau anda mengatakan hal itu sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda kepada kami, "Wahai kelompok pemuda barangsiapa di antara kalian mampu menikah, menikahlah. Sesungguhnya, nikah itu dapat lebih menundukkan pandangan mata dan dapat lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa tidak mampu menikah, hendaklah berpuasa, karena puasa dapat menekan syahwat." (4: 128 - SM)[25]

Selain berpuasa, memperbanyak ibadah mahdhah seperti membaca Al Quran, tahajjud, berdzikir saat godaan mendekati kita. Selalu berdoa agar dijauhkan dari perbuatan yang dilarang, melakukan kegiatan positif,

[24] Ahmadi Sofyan, *Curhat Gaul Ala Remaja Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), h. 85.
[25] Zaki Al Din 'Abd Al Azhim Al Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim* terj. Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni (Bandung: Mizan, 2013), h. 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari hal yang merangsang nafsu syahwat, dan yang terpenting adalah menghindari pertemuan yang tidak perlu.

2. Fenomena Relationship di Kalangan Remaja

Menurut Yudrik, alasan yang umum bagi seorang remaja untuk berpacaran adalah sebagai berikut[26]:

a. Hiburan

Apabila berkencan dimaksudkan untuk hiburan, remaja menginginkan agar pasangannya mempunyai berbagai keterampilan sosial yang dianggap penting oleh kelompok sebaya, yaitu sikap baik hati dan menyenangkan.

b. Sosialisasi

Kalau anggota kelompok sebaya membagi diri dalam pasangan-pasangan kencan, maka laki-laki dan perempuan harus berkencan apabila masih ingin menjadi anggota kelompok dan mengikuti berbagai kegiatan sosial kelompok.

c. Status

Berkencan bagi laki-laki dan perempuan, terutama dalam bentuk berpasangan tetap, memberikan status dalam kelompok sebaya, berkencan dalam kondisi demikian merupakan batu loncatan ke status yang lebih tinggi dalam kelompok sebaya.

d. Masa Pacaran

[26] Yudrik Jahja , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet.Ke-4, h. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pola pacaran, berkencan berperan penting, karena remaja jatuh cinta dan berharap merencanakan perkawinan, ia sendiri harus memikirkan sungguh-sungguh masalah keserasian pasangan kencan sebagai teman hidup.

e. Pemilihan Teman Hidup

Banyak remaja yang bermaksud cepat menikah memandang kencan sebagai cara percobaan atau usaha untuk mendapatkan teman hidup.

Dibalik alasan mengapa seorang remaja berpacaran, selalu ada fenomena yang terjadi. Insiden ketika seorang remaja berpacaran banyak ditemui di zaman sekarang, baik secara langsung atau melalui media masa. Seperti yang terjadi pada tahun 2018, beberapa kasus yang tersebar di media masa adalah seorang siswi SMP yang berumur 15 tahun nekat melompat dari atas fly over tol Blok Sijupak Cirebon. Aksi ini bermula saat siswi tersebut diketahui oleh pihak sekolah berboncengan dengan teman lelakinya yang juga satu sekolah.

Melihat hal tersebut, sang guru menegur untuk tidak berpacaran. Setelah kejadian tersebut, siswi tidak masuk sekolah dan terancam dikeluarkan. Sang ibu mengetahui berita dari teman-teman sekolahnya, yang kemudian marah dan siswi tersebut lari menuju jembatan. Meskipun sudah dibujuk oleh kakaknya dan warga untuk tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melompat, pada akhirnya siswi tersebut tetap melompat. Siswi tersebut berhasil selamat meski dengan beberapa jahitan di wajahnya.[27]

Kemudian yang lebih membuat terkejut adalah fenomena siswi berusia 14 tahun di Bali meninggal setelah berhubungan intim dengan pacarnya yang berusia 26 tahun. Dengan singkat cerita, perkenalan mereka dimulai dari aplikasi Blackberry yang kemudian berkomitmen menjalin asmara. Karena ingin mengenal lebih dekat, mereka bertemu di air terjun Singsing Angin Tabanan dan kemudian sang lelaki mengajak siswi tersebut ke kamar kosnya. Sesampainya di kamar kos, mereka berdua menonton televisi, dan tak lama kemudian si lelaki mengajak untuk berhubungan intim.

Dalam pengakuan si lelaki di Polres Tabanan, mereka sudah melakukannya sebanyak dua kali, di hubungan yang pertama tidak ada masalah. Namun di hubungan kedua, siswi tersebut mengeluarkan darah berwarna merah gelap di kemaluannya dan tak sadarkan diri. Si lelaki sempat meminta bantuan tetangga, dan membawanya ke rumah sakit, ternyata korban telah meninggal dunia.[28]

[27] https://www.liputan6.com/regional/read/3225050/dilarang-pacaran-siswi-smp-nekat-lompat-dari-jembatan, Diakses pada 19 Maret 2019, pukul 20.12
[28] https://www.liputan6.com/regional/read/3234347/siswi-smp-di-bali-meninggal-usai-berhubungan-intim-dengan-pacar, Diakses pada 19 Maret 2019, pukul 21.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TINJAUAN REMAJA SECARA UMUM

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence* diambil dari bahasa romawi *adolescere* yang berarti tumbuh (*to grow*) dan menjadi matang (*to mature*). Sedangkan kata bendanya adalah *adolesceantia* yang berarti remaja atau tumbuh dewasa.[29]

Masa remaja biasa juga disebut sebagai masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa transisi ini, remaja memiliki dua tahapan, yakni tahap awal dan akhir masa remaja. Sebagai pemisah antara tahap awal dan akhir terletak kira-kira pada usia tujuh belas tahun. Usia yang rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas.

Remaja di tahap (*formal operation*) operasi formal dapat mengintegrasikan apa yang telah dipelajari dengan tantangan di masa mendatang, kemudian membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu untuk berpikir secara sistematik, mampu berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi.[30]

Perkembangan masa remaja sendiri memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Piaget, secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

---

[29] Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 1.
[30] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut WHO (*World Health Organization*) 1974, remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.[31]

Secara negatif periode ini disebut juga dengan periode "serba tidak" (the un stage), yaitu *unbalance* = tidak/belum seimbang, *unstable* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan.[32]

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka masa remaja dapat diartikan sebagai suatu masa peralihan dari masa kana-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai perubahan psikologis dan biologis.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Batasan masa usia remaja menurut Hurlock, awal remaja berlangsung dari umur 13-16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.[33] Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada

[31] Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 9.
[32] Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 1.
[33] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.[34] Sedangkan menurut Konopka masa remaja awal adalah 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun.

Pada tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja[35]:

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada masa ini, remaja mulai meninggalkan masa anak-anaknya. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Masa praremaja biasanya berlangsung relatif singkat, dan seringkali disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimistis.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup. Dia membutuhkan kawan-kawan dan senang jika banyak teman yang menyukainya. Pada masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga bisa disebut *narcistic* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat sama dengan dirinya.

Selain itu, dia berada dalam kondisi yang kebingungan karena tidak tahu mana yang harus dipilih, peka atau tidak peduli, ramai-

[34] Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23.
[35] Yudrik Jahja , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Cet.Ke-4, h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis dan sebagainya.

Pada masa ini, terjadi proses pembentukan pendirian atau pandangan hidup yang dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan itu antara lain karena tidak adanya pedoman, sehingga remaja itu merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Dan objek pemujaan itu terlihat lebih jelas, yaitu pada anak laki-laki sering aktif meniru, pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke masa dewasa. Tahap ini adalah masa konsoliditas menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal seperti minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (telah memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, serta tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja sebagai berikut[36]:

a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
c. Perubahan yang menarik dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Perubahan dengan orang lain, remaja

[36] Ibid., h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah tidak lagi berhubungan hanya dengan sesama jenis saja, akan tetapi dengan lawan jenis dan juga orang dewasa.

d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa anak-anak, menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.

e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Setelah mengetahui berbagai teori menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa atau bisa disebut dengan masa peralihan. Masa remaja sendiri bisa dibagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal (sekitar 12-15 tahun), remaja madya (sekitar 15-18 tahun), dan remaja akhir (sekitar 19-22 tahun).

D. TINJAUAN REMAJA MENURUT ISLAM

1. Pengertian Remaja dalam Islam

Raahaqa al ghulam yang artinya mendekati baligh. Fiil tsulasi yang ditambah dengan alif, yaitu (راهق) *raahaqa*. Kemudian dari itu terbentuk kata (مراهق) *muraahiq*, dan masdharnya adalah (مراهقه) *muraahaqah*. Seorang *muraahiq* adalah seorang anak yang mendekati usia baligh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan *muraahaqah* adalah fase yang padanya dimulai perkembangan menuju kematangan.

Dengan demikian, secara terminologis *muraahaqah* adalah fase pertumbuhan ketiga yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga tua. Ia menjadi fase pembatas antara masa kanak-kanak dan fase pemuda. Dan ia memiliki karakteristik sebagai fase yang memiliki pertumbuhan cepat dalam seluruh arah pertumbuhan, baik fisik, kejiwaan, rasio, maupun sosial.[37]

2. Pertumbuhan Pada Fase Remaja

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفاً وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ -٥٤-

Artinya: ” Allah-lah yang Menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia Menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia Menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia Menciptakan apa yang Dia Kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.” (QS. Ar Ruum: 54)

Pertumbuhan badan remaja dipengaruhi juga oleh kualitas dan kuantitas makanannya. Makanan adalah faktor untuk mengisi tubuh dengan energi yang diperlukan agar manusia mampu melaksanakan aktivitas.

[37] M. Sayyid Muhammad Az Za’balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok: Gema Insani, 2007), Cet.Ke-1, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase remaja memiliki pertumbuhan jasmani yang cepat. Pertumbuhan ini meliputi seluruh anggota badan, fisiologis, maupun biologis, dan mengambil garis pertumbuhan yang merata, seimbang, dan serasi. Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang indah dan organ-organ yang amat serasi. Organ-organ dalam dan luarnya saling terkait erat dalam setiap aktivitas yang ditimbulkan oleh berbagai tugas yang dijalankan manusia. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ -٤-

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At Tin: 4)

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ -٧- فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاء رَكَّبَكَ -٨-

Artinya: "Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuhmu) seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu." (QS. Al Infitar: 7-8)

Pertumbuhan remaja akan dibagi menjadi tiga fase meliputi, pertumbuhan akal, pertumbuhan emosi, dan pertumbuhan sosial.

Pertumbuhan *al 'aql* atau akal bisa disebut juga dengan pertumbuhan intelektual adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kuantitas dan kualitas kinerja akal manusia. Itu terjadi karena kemampuan perkembangan akal lebih cepat dibandingkan dengan fase-fase sebelumnya, dimana kematangan akal lebih sempurna pada akhir fase ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *al 'aql*, dengan bentuk mashdar tidak terdapat pada Al Quran. Akan tetapi, kata ini disebutkan dalam bentuk-bentuk lain. Semuanya punya arti kemampuan untuk berpikir, berargumen, dan memahami. Dia adalah ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk yang lain.

Beberapa ulama berpendapat mengenai definisi akal. Al Harits bin Asad al Muhasiby mendefinisikan akal adalah insting yang diciptakan Allah pada diri hamba-hambaNya yang diuji. Dengan akal itu Allah menegakkan hujjah atas diri orang-orang yang telah akil baligh. Dengan akal itu, Allah menunjukkan firmanNya, memberi janji pahala dan ancaman siksa, perintah dan larangan.

Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa kata *al 'aql*, menurut kaum muslimin dan mayoritas ulama, sebenarnya sifat. Dialah yang disebut potensi terdapat pada diri orang yang berakal. Orang yang berakal akan menggunakan akalnya untuk berpikir. Berpikir atau *tafkiir* secara etimologi memiliki makna menggunakan akal dalam menghadapi suatu masalah guna mendapatkan solusinya. Imam Abu Hamid Al Ghazali mendefinisikan tafkiir dengan menghadirkan dua pengetahuan di dalam hati untuk menghasilkan pengetahuan ketiga.

Kematangan akal pada fase remaja, mendorong mereka untuk berpikir serius tentang alam sekitarnya (alam material, hubungan famili, hubungan sosial, perasaan dan orientasi jiwa) untuk memastikan kebenaran informasi-informasi yang telah diketahuinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah keagamaan yang paling mendesak akal remaja dan menuntut penafsiran adalah masalah-masalah tauhid, tujuan penciptaan manusia, asal kejadiannya, fase-fase yang dilalui dalam proses penciptaan, masalah kebangkitan kiamat, pertemuan di padang Mahsyar, hisab, *shirath*, surga, neraka, malaikat, jin,hikmah syariat, pembebanan, dengan ibadah, dan masalah agama lainnya. Dengan berpikir demikian, remaja ingin memenuhi kebutuhan akal yang sedang tumbuh.

Selanjutnya adalah pertumbuhan emosi remaja. Ciri emosi pada masa kanak-kanak adalah simpel artinya satu peristiwa membangkitkan satu emosi, sedangkan pada masa remaja bisa lebih dari satu emosi atau bisa disebut sebagai emosi kompleks. Emosi egoisme termasuk emosi yang paling kuat pada fase ini. Dampak negatif yang muncul akibat egoisme yang berlebihan, misalnya emosi ujub, ghurur, takabur, dan lainnya.

Emosi ujub (bangga diri) adalah salah satu emosi paling mencolok yang meliputi seluruh aspek keepribadiannya (fisik, mental, intelektual, kecenderungan, hobi, kemampuan sosial, serta ciri-ciri pertumbuhan yang lain).

Kemudian, emosi takabur adalah perasaan yang berkecamuk dalam jiwa seseorang, mendorongnya untuk meninggikan dan melebihkan diri atas orang lain dan memakan haknya. Remaja mengalami emosi-emosi yang saling bertentangan dan tidak stabil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan sosial pada fase remaja adalah perubahan perbuatan dan hubungannya dengan anggota masyarakat. Remaja muslim berusaha meluaskan lingkaran hubungan sosialnya di tengah anggota keluarganya, berusaha mengeratkan cinta kasih yang harus ada di antara keluarga dan kerabat. Selain dalam keluarga, remaja angat memperhatikan isu-isu kemanusiaan dan kehidupan sosial, berusaha keras mengulurkan tangan memberi bantuan sebisanya kepada yang membutuhkan.

Remaja cenderung mengkritik semuanya dan ingin memperbaiki. Kalau itu tidak bisa dilakukan, dia semakin tertekan, dan terkadang kritikannya semakin keras, kadang juga mengisolasi diri, putus asa untuk mencapai obsesinya. Mereka juga memilih sendiri teman-temannya, berbeda dengan anak kecil yang sma sekali tidak keberatan kalau orang tuanya yang memilihkan teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui tentang peran guru agama dalam memberikan pemahaman relationship kepada peserta didik, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Kriteria datanya pasti, data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar hanya terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.[38]

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan kemudian dapat

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet.ke-12, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian kualitatif ini bisa juga disebut dengan penelitian secara mendalam, karena penelitian ini menekankan pada proses bukan pada hasil, arti atau makna adalah penting dalam pendekatan ini.[39]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Istilah lain yang digunakan yaitu responden atau orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Responden dalam penelitian kualitatif tidak dipilih secara acak, akan tetapi secara sengaja. Adapun subjek penelitian ini adalah guru agama di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo, yang terdiri dari:

a. Guru Fiqih
b. Guru Akidah akhlak
c. Guru Bahasa Arab
d. Guru ekstra BTQ (Baca Tulis Quran).

[39] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Budi Utama, 2018), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan subjek tersebut karena dinilai mampu memberikan penjelasan tentang perannya dalam membina pemahaman peserta didik mengenai *relationship*.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti, dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.[40] Adapun objek penelitian ini adalah: (1) Metode guru agama dalam memberikan pemahaman, (2) Sikap peserta didik terhadap guru, (3) Gaya pertemanan peserta didik.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian mengenai peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* terhadap siswa di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Dengan definisi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo agar bisa memperoleh

[40] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang kemudian diajukan untuk pengajuan judul skripsi. Langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah yang ada di dalam sekolah. Langkah ketiga adalah menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan-batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang jauh sebagai bahan pembuatan proposal. Langkah keempat adalah mengurus surat perijinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang merupakan tahap inti dari sebuah penelitian, peneliti memulai kegiatan dengan menggali informasi melalui berbagai literatur sebagai bahan wawancara dan memperoleh data awal mengenai peran guru agama dalam membina pemahaman relationship, metode yang digunakan guru agama, sikap siswa terhadap guru, dan sikap siswa terhadap teman sejawatnya.

Setelah melakukan studi literatur dan memperoleh bahan wawancara, barulah peneliti melakukan observasi secara langsung dan juga melakukan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Saat penelitian telah selesai, maka tahap yang selanjutnya adalah menyusun data-data menjadi sebuah karya tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi, sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh.[41] Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari dua metode yaitu:

1. *Library research* (penelitian literatur), yaitu dengan cara membaca dan mengutip buku-buku sebagai landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.
2. *Field research* (penelitian lapangan) yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi langsung tanpa perantara melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung yang sudah berupa dokumen, seperti data mengenai letak sekolah, majalah, surat kabar dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah penting dalam metide ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[42]

Untuk mencapai sebuah tujuan penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut:

---

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 129.
[42] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), Cet.Ke-4, h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[43] Observasi secara langsung ke lapangan digunakan untuk mengetahui peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Selain dengan observasi secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru agama.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain. Pemeriksaan dokumen dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[44]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai perilaku siswa sehari-hari di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

---

[43] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 158.
[44] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan kemudian membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.[45]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meski begitu, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dan dalam kenyataannya, analisi data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas yang dimaksud yaitu, sebagai berikut[46]:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Ketika seorang peneliti lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, rinci, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu mereduksi data yang berarti merangkum , memilih hal-

[45] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.
[46] Ibid., h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data akan terlihat lebih jelas dan mempermudah peneliti. Dalam mereduksi data. Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan seterusnya. Akan tetapi menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs. " Darul Ulum"
2. NSM : 121 235 150 051
3. NPSN : 20582218
4. NPWP Madrasah : 02.391.651.3-643.000
5. Alamat Madrasah : Jalan Kolonel Sugiono 101-103
6. Desa : Kureksari
7. Kecamatan : Waru
8. Kode Pos : 61256
9. Kabupaten : Sidoarjo
10. Provinsi : Jawa Timur
11. Nomor Telepon : (031) 8540767
12. Alamat Email : tsanduwa@yahoo.co.id
13. Website : www.mtsduwaru.sch.id
14. Status Sekolah : Terakreditasi A
15. Sertifikat Akreditasi : BAN-SM Dp. 001230
16. Tanggal : 21 Oktober 2009
17. Nama Yayasan :AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama)
18. Tanggal Berdiri : 13 Januari 1969
19. Luas Tanah : 1730 M^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. No. Akte Pendirian Yayasan : No. AHU-0003881.AH.01.04.tahun 2015
21. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amiruddin, M.Pd.I
22. SK. Kepala Madarasah : 02/PY.AMANU/VII/2013
23. Tanggal : 01 Juli 2013

B. Sejarah Berdirinya

MTs. Darul Ulum Waru, adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang tertua, yang didirikan oleh para tokoh Nahdliyyin yang kharismaik, punya pengaruh besar di Kecamatan Waru. Berdiri tanggal 13 Januari 1969 M / 24 Syawwal 1344 H. Sampai saat ini berkembang pesat dengan jumlah siswa yang cukup banyak, dan termasuk sekolah terbesar di Kecamatan Waru, bahkan terbanyak siswanya untuk MTs. tingkat swasta se Kab. Sidoarjo.

Dalam segala hal berupaya untuk mengedepankan nilai-nilai yang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi kwalitas, terlebih dalam hal sistem dan metode pengajaran. Dengan pendekatan IT, dan tenaga pengajar yang bersertifikasi (profesional) telah mampu membuktikan dan memposisikan MTs. Darul Ulum Waru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang paling direkomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Visi, Misi, Tujuan, Target, dan Strategi

a. Visi

Membentuk Generasi Muslim Yang Berakhlaqul Karimah, Kreatif dan Inovatif

b. Misi

1) Menerapkan Sistem Pembelajaran yang Berbasis Teknologi dan Berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah
2) Mengembangkan Sistem Pembelajaran Yang Bermuara Pada Bertumbuh Kembangnya Perbedaan Kompetensi Dasar Individu
3) Menyelenggarakan Sistem Kelembagaan Dengan Prinsip "Menjaga Tradisi Lama Yang Baik, dan Mengambil Hal Yang Baru Yang Lebih Baik.

c. Tujuan

1) Siswa senantiasa terjaga motivasinya untuk berkompetisi secara sehat, sehingga mereka aktif berekspresi dan berkreasi
2) Siswa memiliki rasa kebersamaan dan kebanggan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum
3) Setelah mengikuti proses pendidikan selama 3 tahun siswa mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, dan
4) Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Target

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs. “Darul Ulum” Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1) Diterimanya lulusan MTs. “Darul Ulum” Waru dilembaga pendidkan tingkat lanjutan baik negeri mapun swasta yang berkualitas.
2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus MTs. “Darul Ulum” selama di sekolah tingkat menengah.
3) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

e. Strategi

Strategi yang dilakukan di MTs. “Darul Ulum” Waru untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.
2) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mau ikhlas beramal
3) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI. dan SDS/SDN yang baik.
4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
5) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait
8) Menyediakan perpustakaan yang memadai
9) Mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

D. Keadaan Guru

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sar mud	S1/D4	S2/S3	
1	PKn	-	-	4	-	-	-	-	-	4
2	Pendidikan Agama	-	-	10	4	-	-	1	-	15
3	Bahasa Indonesia	-	-	5	-	-	-	-	-	5
4	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6	Matematika	-	-	6	-	-	-	-	-	6
7	IPA	-	-	6	-	-	-	-	-	6
8	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
9	Seni Budaya	-	-	1	-	1	-	-	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	TIK/Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	BK Dan Penyuluhan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Muatan Lokal									
	a. Bahasa daerah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	b. Aswaja	-	-	2	-	-	-	1	-	2
Jumlah		**-**	**-**	**46**	**4**	**1**	**1**	**2**	**-**	**57**

CATATAN :

Upaya mengatasi Ketidaksesuaian Guru Bidang Studi :

1. Mengadakan pelatihan pelatihan/workshop Guru Bidang Studi
2. Mengikut sertakan secara aktif setiap pelatihan/penataran yang diadakan oleh lembaga/instansi terkait baik tingkat Kabupaten maupun Propinsi.

E. Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/Teori	29	56 M^2 /Kls	26	3	-
2	Lab. Bahasa/IPA	1	56 M^2	1	-	-
3	Lab. Kom	1	46 M^2	1	-	-
3	Perpustakaan	1	56 M^2	1	-	-
4	Lab. Bahasa	1	56 M^2	1	-	-
5	Olahraga	1	4498 M^2	1	-	-
6	Koperasi	1	56 M^2	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Osis	1	40 M^2	1	-	-
8	Ruang PMR	1	40 M^2	1	-	-
Dst						

F. Prestasi Siswa

No	Kejuaraan - Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara III Drum Band UPN Veteran Jatim Cup II	Jawa - Bali	1999
2	Juara I Pergama V Jatim di Selokambang Lumajang	Jawa Timur	2000
3	Juara I Lomba Deville Tongkat kwarran Waru	Kec. Waru	2002
4	Juara I Sepak Bola ISPA Cup I	Sidoarjo - Surabaya	2002
5	Juara III Sepak Bola Rektor UPN Cup II	Gerbangkertosusila	2003
6	Juara III Turnamen Sepakbola ISPA CUP III	Sidoarjo-Surabaya	2004
7	Juara I dan Juara II Footsal SMA Darma Wanita SDA	Sidoarjo Surabaya	2004
8	Juara Harapan I Lomba Karya Tulis	Surabaya	2006
9	Juara III Lomba Tingkat III	Sidoarjo	2006
10	Juara I Lomba Sepakbola	Surabaya	2006
11	Juara III Regu Puteri Lomba Penggalang	Kwarran waru	2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Terampil		
12	Juara I Regu Putera Lomba Penggalang Terampil	Kwarran Waru	2007
13	Juara II Turnamen sepakbola antar SMP SPENTARU CUP	Sidoarjo	2007
14	Juara II Lomba Mendirikan tenda HUT RI k3-63	Kab. Sidoarjo	2008
15	Juara III PILDAREM Putera tingkat SMP	Kab. Sidoarjo	2009
16	Juara Kebersihan Lingkungan Perkemahan Pramuka (Jamcab)	Kwarcab Sidoarjo	2010
17	Juara II Penjelajahan Perguma IX	LP.Ma'arif Sidoarjo	2010
18	Juara II TTG, MMK, dan Seni Budaya Perguma IX	LP. Ma'arif Sidoarjo	2010
19	Juara I (pa) dan II (pi) Lomba Tingkat III	Kwarcab Sidoarjo	2010
20	Juara I MTQ	MADU	2010
21	Juara I Foot sal	MADU	2010
22	Juara I Lomba Tingkat III (Pa) & Juara II (Pi)	Kwarcab Sidoarjo	2010
23	Juara Umum Jelajah Medan Galang SMP/MTs	Kwarcab Sidoarjo	2011
24	Juara I Putera dan Juara I Puteri Volly Ball	Porseni KKM Waru	2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Juara I MTQ Puteri	Porseni KKM Waru	2011
26	Juara I Pidato Bhs. Inggris	Porseni KKM Waru	2011
27	Juara I Pidato Bhs. Indonesia	Porseni KKM Waru	2011
28	Juara harapan III Olympiade Bhs. Inggris	Kab. Sidoarjo	2011
29	Juara Umum Lomba Jelajah Galang	Saka Wanabhakti Sedati Sidoarjo	2011
30	Juara I (Pa) Scout Chalenge I	Kecamatan	2011
32	Juara III Lomba Seni Banjari	Waru-Sedati-Sidoarjo	2012
33	Juara II (Olimpiade Bh. Indonesia, Matematika) dan III (IPA)	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2012
31	Juara I (Pa) dan II (Pi) Scout Chalenge II	Kecamatan	2012
34	Juara I (Pa) dan I (Pi) Lomba Tingkat II	Kwarran Waru	2012
35	Juara I Putra Lomba Tingkat III	Kwarcab Sidoarjo	2012
36	Devisi Drum band	PDBI Kab. Sidoarjo	2012
37	Juara II (Piala Bupati) Jelajah Penggalang	Kwarcab Sidoarjo	2012
38	Juara I (Pi) Olimpiade IPA	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-	2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Taman)	
39	Juara II (Pi) Olimpiade Bahasa Indonesia	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
40	Juara II (Pi) Olimpiade Matematika	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
41	Juara II (Pa) Olimpiade Bahasa Indonesia	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
42	Juara II (Pa) Olimpiade Bahasa Inggris	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
43	Juara III ISMOMAKI (Banjari)	Se-Gerbang Kertasusiala	2013
44	Juara II (Pi) Scouts Adventure ISPA	Se Sidoarjo	2013
45	Juara III (Pa) Scouts Adventure ISPA	Se Sidoarjo	2013
46	Juara I (Pa) Scouting Chalengge III	Se- Kabupaten	2013
47	Juara I (Pi) Scouting Chalengge III	Se- Kabupaten	2013
48	Juara Umum Piala Bergilir Bupati SC III	Se- Kabupaten	2013
49	Juara Harapan Olimpiade MTK	Se-KKM Sidoarjo	2014
50	Juara III Olimpiade B. Inggris	Se-KKM Sidoarjo	2014
51	Juara II Pildarem SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52	Juara I Kategori Sanitasi Dan Kesehatan T. Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
53	Juara I Kategori Peragaan Pertolongan Pertama Tingkat Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
54	Juara Harapan I Lomba PBB Formasi Komandan Paskibra SMAN I Waru (Kompetisi Paskibra)	Se-Jawa Timur (Open)	2014
55	Juara III Lomba Tartil SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014
54	Juara III Parade Band Karang Taruna	Kecamatan	2014
55	Juara I Putra Lomba Tingkat II Kwarran Waru	Kecamatan	2014
56	Juara I Putri Lomba Tingkat II Kwarran Waru	Kecamatan	2014
57	Juara II Putra Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
58	Juara III Putri Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
59	Juara I Putra LT II	Kwarran Waru	2014
60	Juara III Lomba Parade Band Competetition	Se- Kecamatan	2014
61	Juara III Lomba Tingkat III Kwarcab Sidoarjo	Se- Kabupaten	2015
62	Juara III Band SMA Antartika Sda	Se- Kabupaten	2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	Juara II Qiroáh Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru	Se- Kabupaten	2015
64	Juara I Cerdas Cermat Islam (SMA Ulul Albab)	Se- Kabupaten	2015
65	Juara III Cerdas Cermat Islam (SMA Ulul Albab)	Se- Kabupaten	2015
66	Juara II Kompetesi PBB	Se- Kabupaten	2015
67	Juara III LT II	Se- Kecamatan	2015
68	Juara II LT II	Se- Kecamatan	2015
69	Juara Harapan I Lomba PBB (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2015
70	Juara Harapan II Lomba Banjari (MA Bi'rul Ulum)	Se- Kabupaten	2016
71	Juara I Lomba Festival Banjari (SMA 17 Agustus 1945 Surabaya)	Se- Kabupaten/Kota	2016
72	Juara II Lomba Cerdas Cermat PAI (Ponpes Putri Roudlotul Banat- Sepanjang)	Se- Kabupaten	2016
73	Juara I Umum Lomba Paskibraka (SMAN 1 Menganti Gresik)	Se- Jawa Timur	2016
74	Juara II Lomba PMR (SMAN 1 Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
75	Juara II Lomba Dance Semaphore Putra (STKIP Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
76	Regu Berprestasi Tinggi Putri LT II	Kwarran Waru	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

77	Regu Berprestasi Tinggi Putra LT II	Kwarran Waru	2016
78	Juara II Lomba PBB (Paskibraka SMAN 1 Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
79	Terbaik II Analisa Musik Lomba Kirab Drumb Band (PORKAB)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
80	Juara III Madya Lomba PBB (SMKN I Gempol)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2016
81	Juara PBB Terbaik I (SMAN 1 Menganti Gresik)	Se- Jawa Timur	2016
82	Juara I Lomba Pionering Mini (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
83	Juara III Harapan Lomba Olimpiade Aswaja	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
84	Terbaik Costum Kirab Drumb Band (PORKAB 2016)	Se- Kabupaten	2016
85	Juara II Harapan Putra	Se- KKM MTs Sidoarjo	2016
86	Juara I Penggalang Bereaksi	Kwartir Cabang Sidoarjo	2016
87	Juara II Tandu Darurat	Se- Kabupaten	2016
88	Juara II Harapan Putra Lomba PBB Bertongkat	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

89	Juara I Alesco 2016	SMPN/ SMP/ MTs Se-Kabupaten/Kota	2016
90	Juara I PBB Bertongkat Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
91	Juara I Putri Lomba Pionering Mini (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
92	Juara II Lomba PBB Bertongkat Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
93	Juara I Putri Lomba Dance Semaphore (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
94	Juara Harapan I Lomba Kirab Drumb Band	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
95	The Best Danton PBB Bertongkat (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
96	Juara I Lomba Banjari (Ponpes Modern Al-Amanah)	Se- Jawa Timur	2016
99	Juara II Lomba Banjari (OSIS, IPNU, IPPNU MA Darul Ulum Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se-Kabupaten/Kota	2016
100	Juara III MTQ (OSIS, IPNU, IPPNU MA Darul Ulum Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se-Kabupaten/Kota	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

101	Juara III Bina Passion	SMP Se Gerbang Kertasusila	2016
102	Juara II MTQ Terdasyat 5 (Paskibra SMAN I Waru)	Se- Kabupaten	2016
103	Juara I Scout Challenge V Putri (MA Darul Ulum Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2017
104	Juara Mula II Lomba PBB	SMPN/ SMP/ MTs Se- Jawa Timur	2017
105	Juara II Lomba Pionering Mini Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
106	Harapan I Lomba Pionering Mini Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
107	Juara I Lomba Mading Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
108	Juara Harapan II Lomba PBB Bertongkat (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
109	Juara II Lomba Dance Semaphore Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
110	Juara II Lomba Dance Semaphore Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
111	Juara III Lomba PBB Bertongkat Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

112	Juara I Lomba Cerdas Cermat Jelajah Juara Santri IV (Bumi Kanjeng Sepuh-Sidayu-Gresik)	Sako Pramuka Ma'arif Jawa Timur	2017
113	Juara Terbaik Lomba Mini Konser Drum Band 2017 (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
114	Piala Penghargaan Peserta Lomba Mini Konser Drum Band 2017 (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
115	Juara III Lomba Karate (Delta Cup)	Se- Kabupaten	2017
116	Juara III Lomba Analisa Musik (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
117	Juara Harapan I Lomba Mini Konser (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
118	Juara III Kajurkab Drum Band Sidoarjo 2017 "Yel-Yel Anti Narkoba" (PDBI-BNN-Polresta Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2017
119	Regu Berprestasi Baik Putri 2018 Lomba Tingkat II Regu Penggalang (Kwarran Waru)	Se-Kecamatan	2018
120	Regu Berprestasi Baik Putra 2018 Lomba Tingkat II Regu Penggalang (Kwarran Waru)	Se-Kecamatan	2018
121	Lomba Paskib di SMKN 6 Malang	Se-Jawa Timur	2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Juara Umum – Piala Bergilir Komandan Paskhas AU Juara Utama I – Piala Kodim (Best Danton, Best PBB, Best Potgram, Best Variasi)		
122	Medali Perunggu Delta Cup "Karate"	Kabupaten	2018
123	Juara III Festival Banjari di SMA Khadijah Surabaya	Se-Jawa Timur	2018
124	Juara II Pildaren ISMOMAKI di SMAN 1 Waru	Kabupaten	2018
125	Juara II Tandu Cepat Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
126	Juara III Tandu Cepat Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
127	Juara II Pasang Bongkar Tenda Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
128	Juara Caraka II Paskibra LKBB Delta 2018 (SMAN 1 Taman)	Jawa Timur	2018
129	Juara Harapan I Olimpiade Aswaja (PKPT IPNU-IPPNU UNESA dan LP Ma'arif NU Sidoarjo)	MTs/SMP Se-Kabupaten Sidoarjo	2018
130	Juara II Putra Scout Recycle Lomba Pramuka Penggalang "SIAP 2K18" (MAN	Kabupaten	2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sidoarjo)		
131	Juara II Putra Scout Mading Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
132	Juara Utama III Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
133	Juara III Putra Scout Mini Pionering Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
134	Juara II Scout Jingle Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
135	Juara I Pionering Putra Scampy IV 2018 (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se-Jawa Timur	2018
136	Juara II LKB3 Putra Scampy IV 2018 (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se-Jawa Timur	2018
137	Juara III Regu Berprestasi Cukup Putra Scampy IV (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se- Jawa Timur	2018
138	Juara Harapan 3 dan Best Variasi LKBB BAJRA 2018 (PASKIBRA SMA PGRI 1 JOMBANG)	Se- Jawa Timur	2018
139	Juara I Al-Hikmah Scout and Leader Ship (SMA Al-Hikmah)	Se Gerbang Kertasusila	2018
140	Juara III Al-Hikmah Scout and Leader Ship	Se Gerbang	2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(SMA Al-Hikmah)	Kertasusila	
141	Juara II MIPING Terdasyat-6 (MA Darul Ulum Waru)	Se Sidoarjo-Surabaya	2018
142	Juara Harapan I Paskibra (di SMPN 2 Taman)	Se Jawa Timur	2018
143	Juara Best Fariasi dan Formasi Paskibra (di SMPN 2 Taman)	Se Jawa Timur	2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Gambar 4.2 Kedisiplinan Menunggu Waktu Shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Kegiatan Idul Adha

Gambar 4.4 Kegiatan Ekstra Kulikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Kegiatan BTQ (Baca Tulis Quran)

Gambar 4.6 Kegiatan Leadership

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Agama Dalam Membina Pemahaman Relationship Siswa Di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo

Teknologi berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Alat komunikasi semakin canggih dengan berbagai penemuan. Dampak positif dan negatif pun bermunculan. Peran orang tua penting dalam mendidik anaknya di rumah, dan guru mendidik anak didiknya di sekolah. Tahap remaja adalah tahap yang rentan dengan berbagai konflik, terutama hubungan dengan lawan jenis.

Yang sangat dikhawatirkan oleh orang tua adalah, guru, bahkan negara kita adalah rusaknya moral para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Begitu seorang remaja mulai berpacaran, kemungkinan pada satu titik ia kana jatuh cinta atau setidaknya ia berpikir begitu. Ia mengembangkan ketertarikan dengan seseorang yang bahkan mungkin saja tidak dikenalnya, seorang yang baru dikenal, atau seseorang yang sebelumnya tidak pernah menarik.

Semakin dini dan sering seorang remaja berkencan, semakin cepat pula mereka menjadi aktif secara seksual. Bagi remaja putri, terlibat dalam sebuah hubungan romantis adalah faktor terpenting dalam menentukan kapan pertmana kalinya ia berhubungan seks.[47]

[47] Amy G.Miron dan Charles D. Miron, *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*, (Esensi Erlangga, 2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dengan ajaran moralnya menjadi hal penting dalam kehidupan sekarang untuk menghindari dampak negatif yang terjadi. Sebagai guru agama yang menjadi orang tua kedua bagi anak didiknya, tidak bisa melarang secara mutlak seorang remaja untuk berpacaran, karena itu adalah hal yang manusiawi dan lumrah di usianya. Di sekolah pasti ada anak yang berpacaran, dari antar kelas, antar jenjang, sampai antar sekolah. Yang paling sering ketahuan biasanya antar kelas atau satu kelas terdapat dua sampai tiga pasangan.[48]

Guru menjadi tempat curhat, segala hal akan mereka ceritakan ketika sudah merasa nyaman dengan orang yang dipercaya. Selain masalah mereka dengan pasangan, masalah pertemanan, sampai masalah keluarga.[49]

Untuk kasus yang terjadi di sekolah, pernah ada seorang siswi yang datang di kelas lain saat sedang kegiatan belajar dan ada gurunya. Siswi tersebut memanggil siswi yang di dalam, ketika sudah berada di depan pintu, siswi tersebut langsung menampar dan memakinya. Sang guru yang mengetahui hal tersebut langsung melerai, dan setelah diusut ternyata adalah mereka menyukai siswa yang sama.

Setelah kejadian tersebut para wali kelas dihimbau untuk memperhatikan anak didiknya agar setiap masalah bisa diselesaikan dengan berkonsultasi apapun. Karena tidak ada yang bisa memaksa ketika hati sudah berbicara, tidak ada yang bisa memutuskan suatu hubungan ketika dua orang

[48] Wawancara Guru Fiqih, M. Nur Hidayatullah, M.H.I, pada tanggal 13 Desember 2018 di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo.
[49] Wawancara Guru Bahasa Arab, Khozinatur Rosyidah, S.Pd.I, pada tanggal 13 Desember 2018 di Mts. Darul Ulum Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah saling suka. Maka seorang guru harus memiliki *soft skills* untuk mengatasi permasalahan anak didiknya.

Soft skills didefiniskan sebagai "*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*" yang berarti bahwa soft skills merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri.[50]

Definisi lain menurut Ariwibowo, *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut soft skills ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Dari dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa *soft skills* adalah kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang. *Soft skills* yang dimaksud dalam memberikan pemahaman *relationship* adalah guru memberikan kenyamanan kepada anak didiknya, agar mereka mau bercerita mengenai hubungan yang sedang mereka jalani. Setelah mereka merasa nyaman dan percaya untuk mencurahkan seluruh perasaannya, barulah guru

[50] Abdullah Aly, *Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi*, Jurnal Volume 1 No. 1, Januari 2017, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arahan stimulus yang berupa kalimat-kalimat persuasif. Tujuan dari kalimat persuasif tersebut adalah untuk memutuskan hubungan asmara mereka secara perlahan.

Ketika seorang guru agama yang memang sudah sesuai dengan berbagai kompetensinya memiliki *soft skills*, maka akan semakin mudah untuk mempengaruhi siswanya. Dengan bekal agama yang dimiliki dan juga profesinya, guru agama mempunyai peranan penting dalam meluruskan perbelokan akhlak.

Motivasi yang disampaikan berupa fenomena yang terjadi pada zaman sekarang. Seperti yang telah disampaikan pada latar belakang masalah. Dan lebih ditekankan pada banyaknya mudharat yang diperoleh. Guru bisa memanfaatkannya sebagai bahan untuk mengedukasi siswa bahwa kejadian seperti itu bisa menimpa jika hubungan mereka masih berlanjut. Jadi harus perlahan, sedikit demi sedikit, karena guru tidak bisa melarang jika urusan hati.[51]

Banyak orang tua yang mencoba menakut-nakuti remaja mereka agar tidak melakukan hal-hal yang tidak mereka setujui dengan mengatakan "Jangan". Namun pendekatan berdasarkan ketakutan dan kata-kata "jangan" tidaklah ampuh. Dalam memilih kata-kata, Amy G. Miron dan Charles D. Miron mengatakan bahwa jika orang tua atau guru siap untuk memulai diskusi maka harus dipikir secara matang, kata-kata apa yang harus digunakan, bagaimana kalimat pembukanya.

[51] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Rizki Noviana, S.Pd.I, pada tanggal 18 Februari 2019 di MTs. Darul Ulum Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relationship atau hubungan asmara remaja saat ini terbilang rentan dengan hubungan seksual. Sebelum mereka bisa membuat keputusan seksual yang bijak, remaja perlu tahu apakah cinta itu, dan apa yang bukan cinta. Sulit bagi remaja untuk mempertahankan pendirian dan pendapatnya saat ia sedang mabuk kepayang dan dilanda serbuan hormon. Penting untuk memiliki satu set nilai-nilai pribadi yang kuat. Begitu pula memahami perbedaan antara ketertarikan fisik jangka pendek dengan perasaan cinta jangka panjang.

Remaja masih belum bisa membedakan antara perasaan cinta yang sesungguhnya dengan nafsu seksualitas yang sedang menyerangnya. Masa remaja menandakan datangnya identitas seksual bagi semua remaja. Saat remaja bertambah usia dan lebih cenderung untuk aktif secara seksual, orang tua malah lebih jarang bicara tentang seks kepada mereka.

Faktor yang mendukung seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pemahaman *relationship* adalah realita yang terjadi di masyarakat dan fenomena di media masa. Dengan beberapa kasus yang disampaikan dan penjelasan yang sampai ke hati siswa, maka dengan sendirinya mereka akan memutuskan hubungan tersebut.

Faktor yang menghambat tentunya perasaan cinta itu sendiri, karena masalah hati guru tidak bisa mencampuri secara total. Dan yang pasti kurangnya dukungan dari orang tua. Setiap siswa yang mendapatkan kasus di sekolah pasti orang tuanya akan dipanggil, dan guru menjelaskan bagaimana tingkah laku anaknya di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ingin merubah apapun, harus masuk dulu ke dunianya. Harus memahami dahulu apa yang menjadi kesenangannya, apa yang tidak disukainya. Bagaimana mereka ketika berpacaran, apa saja yang mereka lakukan, apa alasan mereka menyukai seseorang. Ketika siswa tersebut merasa nyaman bercerita dan menjadikan guru sebagai teman curhat, tetap harus ada batasan antara guru dan siswa. Dan guru sendiri yang harus membatasi. Yang terpenting jangan sampai marah menghadapi remaja yang emosinya lebih labil.

Untuk mencegah terjadinya pacaran pada level yang darurat, dalam artian sudah melakukan tindakan mesum bahkan sampai berhubungan seksual maka diperlukan komunikasi yang intens bukan hanya dari guru, orang tua juga berperan penting.

Seorang guru agama jika sudah dekat dengan siswanya dan siswa merasa nyaman dengannya, kemudian mengetahui bahwa siswa tersebut memiliki hubungan asmara dengan lawan jenisnya. Guru tersebut bisa membuka percakapan, membimbingnya dengan membuat keputusan yang telah dipikirkan masak-masak ketimbang memaksakan keputusan padanya.

Hindari mengatakan, “Jangan bergaul dengannya” sebaliknya mengatakan “Saya ingin tahu lebih banyak tentang hubungan kalian, coba katakan apa yang membuatmu ingin bergaul dengannya, dan seberapa pentingnya dia bagimu”. Jika siswa tersebut menjawab “Saya tidak tahu, pokoknya itu penting”. Guru bisa menjawab, “Seperti apa rasanya bersama dengan dia?”. Jika siswa mengatakan, “Seru, asyik, pokoknya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membosankan". Guru bisa mengatakan, "Pernahkah kamu berpikir, mungkin ada bahayanya kamu bergaul dengan dia". Jika siswa menjawab,"Mungkin" maka guru bisa mengatakan "Apa rencanamu untuk menghadapi bahaya-bahaya itu?".

Dengan membuka percakapan yang seperti itu, siswa akan lebih terpancing untuk menceritakan berbagai hal mengenai pasangan dan hubungan asmaranya. Jika siswa terbuka dengan gurunya, maka hal-hal yang tidak diinginkan dalam *relationship* remaja masa kini bisa dicegah.

Beberapa siswa yang pernah terlibat dalam hubungan asmara "*relationship*" di sekolah adalah kelas tujuh ada tiga kelas, yaitu kelas H, I, J dengan inisial AA, LC, JN, NO. Kelas mereka berdampingan dan selalu terlihat keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dengan alasan ke kamar mandi. Sedangkan inisial NO, pernah kedapatan menyimpan video mesumnya saat handphone dirazia oleh guru.

Untuk kelas delapan lebih banyak lagi yang terlibat, hal ini dikarenakan kedewasaan mereka yang sudah mulai berkembang. Dari seluiruh kelas delapan, data yang kami peroleh diantaranya kelas A, C, H, I, J. dengan total seluruhnya 29 siswa. Mereka ada yang berpasangan dengan teman yang sekelas ada juga yang antar kelas, dan antar jenjang.

Untuk yang satu kelas dan sudah berhasil disadarkan agar berteman pada umumnya adalah pasangan dengan inisial SH dan AD, AS dan FA, SP dan VD, NS dan AG, DA dan RE. Sedangkan pasangan yang masih mempertahankan hubungannya adalah inisial AR dan KA. Sampai disitulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas dalam memberikan pemahaman tentang *relationship*, yang menjadi hambatan adalah masalah perasaan dan hati itu sendiri.[52]

Ketika dilakukan wawancara kepada siswa inisial AR yang berpasangan dengan teman sekelasnya, masih belum bisa memutuskan hubungan dengan KA karena masih saling menyukai dan belum bisa jika tidak berkomunikasi meski hanya sehari.[53]

Selain yang berpasangan dengan teman sekelasnya, wawancara juga dilakukan dengan pasangan yang beda kelas. Siswa inisial W mengaku sudah tidak berpacaran lagi tetapi masih berhubungan dan menganggapnya TTM (Teman Tapi Mesra). Jawaban yang sama juga diperoleh dari siswa inisial K dan MN. Ketika ditanya perbedaan antara pacaran dan TTM, mereka menjawab bedanya di status saja.[54]

[52] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Rizki Noviana, S.Pd.I, pada tanggal 19 Februari 2019 di MTs. Darul Ulum Waru
[53] Wawancara dengan siswa inisial AR, pada tanggal 19 Februari 2019 di MTs. Darul Ulum Waru.
[54] Wawancara dengan siswa inisial W, K, dan MN, pada tanggal 20 Februari 2019 di MTs. Darul Ulum Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kasus *Relationship* Siswa

   Kemajuan teknologi di zaman ini memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Penggunaan *smartphone* dan jaringan internet yang luas menjadikan komunikasi menjadi mudah. Siswa yang menjalin hubungan asmara banyak ditemui di sekolah. Setiap kelas pasti ada yang berpasangan, antara dua sampai tiga pasangan. *Relationship* bisa juga terjalin antar kelas, antar jenjang, dan juga antar sekolah.

2. Peran Guru Agama dalam Memberikan Pemahaman

   Guru agama dengan pasti memberikan pengetahuan agama untuk menjaga akhlak siswanya. Tidak hanya itu, guru agama juga memberikan ruang bagi siswanya untuk mencurahkan seluruh permasalahan hidupnya. Mulai dari masalah pelajaran, masalah pertemanan, masalah asmara, hingga masalah keluarga. Dalam memberikan pemahaman *relationship* asmara remaja, guru memberikan celah bagi mereka untuk menjalin hubungan. Tidak melarangnya secara mutlak, namun guru menggunakan *soft skills* yang dimiliki untuk memberikan kesadaran kepada para siswa agar hubungan asmara itu secara perlahan bisa berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

   Beberapa faktor yang yang mendukung seorang guru agama untuk memberikan pemahaman *relationship* pada siswanya adalah dengan adanya fenomena yang muncul di masyarakat, dan juga media massa. Seperti insiden hamil di luar nikah, tertangkap melakukan asusila, dan yang lainnya. Dengan adanya realita tersebut, guru menjadi mudah untuk mengedukasi bahwa yang dilakukan oleh siswa pada saat ini adalah hal yang keliru. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah masalah hati dan perasaan cinta itu sendiri, karena guru mampu memberikan motivasi dan inspirasi tapi tidak bisa merubah masalah hati. Faktor penghambat yang lain adalah tidak ada atau kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

Setelah membahas peran guru agama dalam membina pemahaman *relationship* siswa di MTs. Darul Ulum Waru, penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam mencegah tindakan asusila saat menjalin hubungan:

1. Guru agama terus melanjutkan perannya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Selalu memotivasi siswa dan memberikan rasa nyaman terhadap siswanya.
2. Lembaga pendidikan dapat menambah kegiatan seminar atau semacamnya yang berkolaborasi dengan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlindungan Perempuan dan Anak, beserta lembaga lainnya untuk mengedukasi siswa mengenai hubungan asmara pada zaman ini.

3. Bagi siswa sendiri, agar lebih memahami dan menyayangi dirinya sendiri, dan lebih fokus pada dunia pendidikan yang perjalanannya masih panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah. *Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jurnal Volume 1 No. 1. Januari 2017.

Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan. 1988.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing. 2004.

Al Mundziri, Zaki Al Din 'Abd Al Azhim. *Mukhtashar Shahih Muslim*. Terj. Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni. Bandung: Mizan. 2013.

Al Quran Al Jamil. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.

Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Asy Syami Shalih Ahmad. *Mawa'izh al Imam al Ghazali*. Terj. Kaserun. Jakarta: Turos. 2014.

Az Zarnuji. *Ta'lim Muta'allim*. Terj. Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2009.

Az Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Depok: Gema Insani 2007.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

G.Miron Amy dan Charles D. Miron. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*. Esensi Erlangga. 2006.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2003.

https://www.liputan6.com/regional/read/3233790/ibu-di-bali-murka-pergoki-anak-gadisnya-video-call-mesum.

https://www.liputan6.com/regional/read/3536735/geger-kasus-bocah-sd-hamili-siswi-smp-di-tulungagung-bagaimana-solusinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.liputan6.com/regional/read/3225050/dilarang-pacaran-siswi-smp-nekat-lompat-dari-jembatan.
https://www.liputan6.com/regional/read/3234347/siswi-smp-di-bali-meninggal-usai-berhubungan-intim-dengan-pacar.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.

Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Leba, Umbu Tagela Ibi dan Sumardjono Padmomartono. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ombak. 2014.

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo. 2013.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.

Nata, Abuddin. *Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan Dosen*. Ciputat: Fazamedia. 2009.

Oxford Learner's Pocket Dictionary. England: Oxford University Press. 2011.

Padmomartono, Sumardjono. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak 2014.

Primada Qurrota Ayun, "*Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*".Channel. Vol. 3 No. 2, Oktober 2015.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Budi Utama. 2018.

Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2002.

Sarlito W, Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Shihab, M. Quraish. *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*. Tangerang: Lentera Hati. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja*: Dimensi-dimensi Perkembangan. Bandung: Mandar Maju. 1995.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.

Sofyan, Ahmadi. *Curhat Gaul Ala Remaja Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka. 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2016.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Undang-undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Yusuf, Arba'iyah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id